توحيد

INDONESIA
BERTAUHID

HADIAH LEBARAN
HADIAH SPESIAL LEBARAN
HADIAH LEBARAN
Dengan Tauhid Masuk Surga Sekeluarga
توحيد
INDONESIA BERTAUHID
GRATIS!
Tidak Diperjualbelikan

Judul:

Dengan Tauhid,
Masuk Surga Sekeluarga

Penulis:
Tim Indonesia Bertauhid

Editor:
Tim Indonesia Bertauhid

Desain Sampul:
Ariandi

Tata Letak:
Pery Oktriansyah

Cetakan Pertama:
1436H/2015M

Penerbit:
Indonesia Bertauhid

BUKU INI DIBAGIKAN GRATIS!
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

PENGANTAR DARI TIM INDONESIA BERTAUHID

إِنَّ الْحَمْدَ لله نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِالله مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Segala puji hanyalah milik Allah ﷻ. Kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah ﷻ dari kejahatan diri-diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang di tunjuki oleh Allah ﷻ, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah ﷻ maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Saya bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah ﷻ semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan rasul-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah ﷻ dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." **(Ali Imran: 102)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah ﷻ menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah ﷻ memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah ﷻ yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah ﷻ selalu menjaga dan mengawasi kamu." **(An-Nisa': 1)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah ﷻ dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah ﷻ memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah ﷻ dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **(Al-Ahzab: 70-71)**

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam.Shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Karena karunia dan berkah dari-Nya, kami **"Tim Indonesia Bertauhid"** bisa menerbitkan buku yang berjudul:

"DENGAN TAUHID, MASUK SURGA SEKELUARGA"

Dakwah Tauhid adalah dakwah prioritas yang paling utama. Dan tujuan dakwah paling utama ialah kepada orang terdekat yang kita cintai yaitu keluarga. Buku ini kami susun ringkas karena kami berharap bisa dibaca dan dipahami dalam waktu yang cukup singkat. Sehingga buku ini bisa lebih mudah diterima dan dibaca oleh keluarga kita.

Kami juga memanfaatkan momentum lebaran, di mana momen inilah saat berkumpulnya seseorang dengan keluarganya, sehingga buku ini bisa dibaca dan dinikmati keluarga tercinta. Kami berharap buku ini bisa menjadi semacam "hadiah lebaran" sebagai rasa cinta kepada keluarga dan untuk mengamalkan hadits yang menyatakan bahwa dengan saling memberikan hadiah akan menumbuhkan rasa saling cinta. Terlebih lagi, di dalam keluarga yang sangat lazim adanya perasaan saling mencintai.

Kami mengucapkan banyak terima kasih *wa jazakumullahu khaira* kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Kepada para muhsinin yang mendonasikan harta mereka untuk terbitnya buku ini sehingga dapat dibagikan secara gratis. Kemudian kepada para tim penulis buku ini yang telah meluangkan waktu untuk menulis dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam dakwah yang mulia ini.

Tim Indonesia Bertauhid

DAFTAR ISI

Pengantar dari Tim Indonesia Bertauhid ___ 5

Daftar Isi ___ 9

Pentingnya Dakwah Tauhid Ke Keluarga Kita ___ 10

Keutamaan Tauhid dan Orang Yang Bertauhid ___ 16

Bahaya Kesyirikan ___ 24

Sekedar Pengakuan Allah Adalah Pencipta Dan Pemberi Rezeki Saja Tidak Cukup ___ 29

Musyrikin Jahiliyah Tidak Menganggap Berhala Adalah Tuhan Mereka, Tetapi Mengharapkan Syafaat. Yang seperti ini masih berusaha didakwahi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ___ 35

Penyebab utama terjadi kesyirikan ___ 43

Praktek Kesyirikan di zaman sekarang bisa jadi lebih parah dari zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ___ 49

Penutup ___ 55

Profil Indonesia Bertauhid ___ 56

Donasi Indonesia Bertauhid ___ 59

Pentingnya Dakwah Tauhid Kepada Keluarga Kita

1. Tentunya kita sangat sayang dan cinta kepada keluarga kita, orang tua tercinta, istri tersayang, anak-anak permata hati dan keluarga lainnya.

2. Tentunya juga kita menginginkan yang terbaik bagi orang lain, lebih-lebih keluarga kita. Karena ini adalah salah satu tanda kesempurnaan iman.

Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"*Tidaklah seseorang dari kalian sempurna imannya, sampai ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya.*" **(HR. Bukhari)**

3. Cara paling baik menginginkan kebaikan kepada keluarga kita adalah dengan cara mengajaknya ke jalan Allah, agar bisa masuk surga tertinggi dan berkumpul bersama melihat wajah Allah Ta'ala yang mulia, serta terhindar dari neraka.

4. Intinya adalah berdakwah kepada keluarga adalah yang paling utama dan paling diprioritaskan. Sebagaimana kita diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." **(QS. At-Tahrim: 6)**

5. Dari semua materi dakwah yang paling prioritas, paling utama dan paling diutamakan adalah dakwah tauhid, yaitu dakwah agar beribadah kepada Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dalam ibadah dan dalam hak-hak khusus Allah.

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ tatkala mengutus Mu'adz bin Jabal untuk berdakwah ke Yaman,

إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللهِ

"Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab. Maka jadikanlah dakwah engkau pertama kali pada mereka adalah supaya mereka mentauhidkan Allah Ta'ala." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

6. Sebagaimana tauhid adalah perintah terbesar dalam agama, maka kebalikannya yaitu syirik adalah larangan terbesar dalam agama. Maka kita juga perlu menjaga diri kita, keluarga dan kaum muslimin dari praktek kesyirikan.

7. Karena dosa kesyirikan jika dibawa mati, yaitu belum bertobat sebelum meninggal maka dosanya tidak akan diampuni dan bisa masuk neraka.

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." **(QS. An-Nisa': 48)**

8. Jika salah satu saja tidak keluarga kita terjerumus dalam kesyirikan (semoga tidak ada, *aamiin*). Tentu kita tidak bisa berkumpul bersama sekeluarga di surga. Karena dosa kesyirikan bisa menyebabkan pelakunya kekal di neraka.

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun." **(QS. Al-Maidah: 72)**

9. Agar bisa berkumpul di surga bersama keluarga dan kaum muslimin, kita harusmenjaga diri kita, keluarga dan kaum muslimin dari kesyirikan dan kita saling menasehati agar senantiasa bertauhid. Karena tauhid adalah pelajaran seumur hidup dan terus diulang-ulang.

10. Mari kita lihat teladan Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ.Beliau berusaha menjaga keluarganya dari praktek kesyirikan dan menjaga agar selalu bertauhid. Beliau berdakwah tauhid kepada bapaknya,

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا

"Ingatlah ketika ia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya; 'Wahai Ayahku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong engkau sedikit pun?'" **(QS. Maryam: 42)**

11. Beliau juga berdakwah dan berdoa agar dirinya dan anak keturuan beliau dijauhkan dari kesyirikan;

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

"*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata, 'Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala'.*" **(QS. Ibrahim: 35)**

12. Demikian juga orang-orang shalih pendahulu kita, mereka sangat berusaha menjaga tauhid keluarga mereka dan mencegah dari praktek kesyirikan. Luqman berpesan kepada anak-anaknya,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, pada waktu memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar'.*" **(QS. Luqman: 13)**

13. Karenanya mari kita jaga diri kita, keluarga yang

kita cintai serta kaum muslimin agar senantiasa bertauhid seumur hidup dengan keimanan yang tinggi dan terhindar sejauh-jauhnya dari dosa kesyirikan.

14. Sekali lagi mari kita renungkan, dakwah tauhid di keluarga adalah dakwah prioritas utama jika kita memangsayang kepada keluarga. Jika memang orang tua kita masih sering ke dukun dan paranormal, adik masih sering lihat peramalan lewat zodiak perbintangan, kakak masih sering percaya dengan takhayul, khurafat dan masih memberikan sesajenan; maka kita usahakan semaksimal mungkin berdakwah kepada mereka dengan cara yang lembut dan bijaksana.

15. Semoga Allah menjaga diri kita, keluarga dan kaum muslimin agar senantiasa bertauhid dan dijauhkan dari kesyirikan. Semoga Indonesia menjadi negara bertauhid sehingga Allah melimpahkan keberkahan. Pula, menjadikanIndonesia sebagai negara yang makmur, bahagia dan berjaya dalam limpahan karunia Allah ﷻ .

16. *Aamiin yaa mujibas saa-iliin* (perkenankanlah, wahai Engkau yang mengabulkan doa)

***

Keutamaan Tauhid dan Orang Yang Bertauhid

1. Saudaraku, ketahuilah bahwa tauhid memiliki keutamaan yang sangat banyak. Dengan tauhid,kitaakan mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya karena Allah akan mengampuni dosa walaupun banyaknya sepenuh langit dan bumi.

Allah Ta'ala berfirman dalam hadits Qudsi:

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ، ثُمَّ لَقِيتَنِيْ لَا تُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا ، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

"Wahai anak Adam seandainya jikalau engkau datang padaku dengan dosa seberat bumi, kemudian engkau wafat dalam keadaan tidak menyekutukanku dalam ibadah, maka aku akan datang kepadamu dengan ampunan seberat bumi pula." **(HR At Tirmidzi)**

2. Keutamaan tauhid yang lain, yang perlu kita ketahui adalah dengan bertauhid kepada-Nya, Allah akan memberikan rasa aman, menghilangkan ketakutan di hati kita. Dan sebaliknya, jika kita berbuat syirik, Allah akan menancapkan ketakutan di hati karena telah bergantung

dan meminta kepada makhluk yang lemah.

3. Kita bisa melihat para Nabi *'alaihimus salam*, tidak ada yang mereka takuti selain Allah. Lihatlah Nabi Ibrahim dengan tauhidnya; ia tak takut walaupun harus dibakar dengan api. Lihatlah nabi kita, Muhammad ﷺ, para sahabat رضي الله عنهم , dan generasi sesudahnya. Dengan tauhid yang menghujam di dalam dada mereka, mereka berhasil menaklukkan kafir Quraisy, kerajaan Persia, kerajaan Romawi, Mesir, hingga ke penjuru Eropa seperti Spanyol dan lain-lain tanpa ada rasa takut kecuali hanya kepada Allah. Allah سبحانه وتعالى berfirman:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

"*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*" **(Al-An'am: 82)**

4. Dan kita lihat sebagian kaum muslimin saat ini. Mereka sering pergi ke dukun, memakai jimat, memberikan persembahan untuk selain Allah. Lantas Allah timpakan kepada mereka kesulitan, ketakutan, kegelisahan, dan

bencana; karena mereka telah bergantung kepada selain Allah.

5. Saudaraku, ketahuilah bahwa para nabi sejak nabi Nuh عَلَيْهِ السَّلَامُ sampai nabi Muhammad ﷺ semuanya memfokuskan dakwah mereka pada tauhid. Tauhid adalah inti dakwah mereka. Maka kewajiban kita sebagai pengikut Rasul, juga memfokuskan dakwah pada tauhid.

6. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyebutkan inti dakwah para rasul adalah tauhid dalam firman-Nya,

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ

"Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau seorang Rasul pun melainkan Kami wahyukan (kepada mereka) bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah. Maka sembahlah Aku." **(Al-Anbiya': 25)**

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ

"Dan telah Kami utus seorang rasul pada setiap umat, (untuk menyeru): 'Beribadahlah kalian kepada Allah dan jauhilah oleh kalian thaghut'." **(An-Nahl: 36)**

7. Saudaraku, apakah kita termasuk orang yang merindukan kejayaan di negara kita, Indonesia? Kemudian marilah kita bertanya di dalam sanubari kita; dengan cara dan metode apa yang tepat agar kejayaan itu bisa didapatkan?

8. Maka jawabannya ialah dengan mencontoh para nabi dan generasi terbaik (*salafus shalih*). Lihatlah bagaimana mereka bisa membawa kejayaan islam. Maka perhatikanlah apakah kota Mekah di zaman nabi, ditaklukkan dengan aksi teror atau demonstrasi yang tidak berkesudahan? Tidak! Akan tetapi mereka menguasai dengan tauhid, mereka menegakkan khilafah dengan tauhid, mereka membawa kemakmuran bangsa dengan tauhid.

9. Maka benarlah firman Allah yang menjanjikan kemakmuran bangsa dengan tauhid. Allah ﷻ berfirman :

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman

di antara kalian dan mengerjakan berbagai amalan saleh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beribadah hanya kepada-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku." **(An-Nur: 55)**

12. Oleh karena itu saudaraku, mengingat begitu pentingnya tauhid dan betapa banyak keutamaannya maka perhatikanlah senantiasa tauhid yang ada dalam diri kita. Pendidikan tauhid harus ditanam sejak kecil sampai akhir hayat.

13. Dahulu Rasulullah ﷺ memberikan contoh mengajarkan tauhid sejak dini, beliau mengajarkan seorang anak kecil, yaitu Ibnu Abbas رضي الله عنهما ,

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ

"Jika engkau meminta (hajat) maka mintalah kepada Allah. Dan apabila engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan hanya kepada Allah." **(HR. Tirmidzi)**

14. Kepada para sahabat, beliau ﷺ mewasiatkan agar perhatian pada tauhid dan menjadikan tauhid sebagai tujuan utama dalam berdakwah. Beliau berkata kepada Muadz bin Jabal رضي الله عنه yang akan diutus berdakwah ke negeri Yaman,

إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللهَ

"Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab. Maka jadikanlah dakwah engkau pertama kali pada mereka adalah supaya mereka mentauhidkan Allah Ta'ala." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

15. Dalam buku-buku sirah (sejarah) nabawiyah diceritakan bahwa nabi ditawari oleh kafir Quraisy jabatan, kerajaan, harta dan wanita. Namun dengan syarat agar beliau menghentikan dakwah tauhid. Akan tetapi, jawaban beliau adalah...

"Seandainya matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, maka sungguh aku tidak akan menghentikan dakwah tauhid."

10. Sungguh betapa agungnya tauhid. Tentu, mulialah orang-orang yang bertauhid. Mereka akan dijamin masuk

surga dan terbebas dari siksa api neraka. Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa bersyahadat bahwa: tidak ada yang berhak untuk disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya, Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, Isa bin Maryam adalah hamba dan utusan-Nya serta kalimat yang Dia sampaikan pada Maryam serta ruh dari-Nya (yaitu ruh ciptaan-Nya, pent), surga adalah benar adanya, neraka adalah benar adanya maka Allah pasti memasukkannya ke surga betapapun amalan yang telah ia perbuat." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

11. Ketahuilah saudaraku, kita diciptakan di muka bumi ini untuk bertauhid. Allah menciptakan kita semua agar kita menyembah kepada-Nya saja. Maka sungguh orang yang tidak tahu tujuan penciptaannya, dia akan berjalan tanpa arah. Ia hidup hanya untuk memenuhi dunia yang mengalir saja bahkan untuk memenuhi hawa nafsunya saja tanpa peduli negeri akhirat. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar supaya mereka menyembahku." **(Adz-Dzariat :56)**

12. Ya Allah jadikanlah kami hambamu yang bertauhid dan kami berlindung pada-Mu dari menyekutukan Engkau dengan sengaja atau tidak sengaja, Aamiin.

***

Bahaya Kesyirikan

Setiap orang tentu tidak ingin nyawanya terbuang sia-sia. Mengapa? Karena nyawa merupakan sesuatu yang paling berharga dan tidak ternilai dengan harta sebanyak apapun.

Sedemikian takut kita kehilangan nyawa sehingga apapun kita korbankan untuk mempertahankan nyawa kita. Bahkan tak jarang nyawa orang tercinta pun menjadi korban untuk mempertahankan nyawa kita sendiri. Padahal jarang di antara kita yang hidup lebih dari 100 tahun lamanya.

Pernahkah kita membayangkan ketika seorang dokter telah memvonis bahwa penyakit yang Anda derita tidak akan sembuh, apapun yang Anda dan dokter akan perbuat?

Betapa hancur hati, luluh lantak rasa jiwa kita ketika mendengarkan ungkapan itu. Kenapa? Karena kita sadar bahwa harapan hidup kita sudah tidak ada lagi. Harapan untuk menikmati kenikmatan dunia sudah tidak ada lagi. Harta yang berlimpah sudah tak telihat 'wah' lagi. Istri yang cantik sudah tak memikat lagi. Anak tercinta pun sudah tak berguna lagi.

Ketahuilah, sakit dan derita yang kita alami itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan pedihnya, beratnya siksa neraka.

Ketika kita divonis Allah ﷻ masuk ke dalam neraka dan kekal di dalamnya maka sakit yang kita rasakan di dunia tak berbanding sedikitpun dengan siksa yang akan menimpa kita.

Tahukah kita senjata utama agar kita tidak terjerembab dan tersungkur ke dalam neraka, kekal di dalamnya? Senjata itu adalah tidak berbuat syirik kepada Allah ﷻ. Ampunan Allah mampu menyelamatkan kita dari siksa neraka nan abadi. Ketika tidak ada ampunan maka nerakalah tempat kembali selamanya.

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

"*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang di bawah syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*" **(An Nisa : 48)**

Allah ﷻ tidak akan mengampuni dosa kemusyrikan padahal Dia adalah Dzat Yang Maha Luas Rahmat dan

Kasih Sayang kepada hamba-hamba Nya. Namun ketika kita menyekutukan-Nya maka harapan mendapatkan rahmat sudah pupus. Karena pelanggaran yang kita perbuat merupakan dosa yang terbesar. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Sesungguhnya kesyirikan benar-benar kezhaliman / dosa yang amat besar." **(Luqman: 13)**

Ketika kita berani berbuat kesyirikan, maka telah diharamkan surga bagi kita. Tempat menetap selamanya adalah neraka dan tidak ada suatu apapun yang mampu menolong kita. Sebagaimana firman Allah 'Azza wa Jalla,

إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya barangsiapa yang melakukan kemusyrikan kepada Allah, pasti Allah mengharamkan baginya surga, tempatnya ialah neraka dan tidaklah ada bagi orang-orang zholim itu seorang penolong pun." **(Al Maidah: 72)**

Sebesar apapun amalan kita, siapapun kita, apapun kedudukan kita maka hancurlah seluruh amalan ketika berani berbuat kemusyrikan.

Allah ﷻ berfirman,

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. Apabila kalian berbuat kemusyrikan, niscaya akan hapuslah seluruh amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." **(Az- Zumar : 65)**

Para nabi dan rasul عليهم السلام menyadari betapa bahaya kemusyrikan sehingga lisan mereka tidak lupa memohon kepada Allah سبحانه وتعالى agar diri mereka, keluarga dan anak keturunan mereka dijauhkan dari perbuatan syirik. Di antaranya adalah doa kekasih Allah, Nabi Ibrahim عليه السلام,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

"Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa, "Wahai Rabbku, jadikanlah negeri ini (Mekkah) menjadi negeri yang aman dan jauhkanlah diriku dan anak keturunanku dari penyembahan terhadap berhala." **(QS. Ibrahim: 35)**

Pertanyaannya, **apakah diri kita lebih mulia dibandingkan dengan Nabi Muhammad** ﷺ dan seluruh para nabi serta Rasul عليهم السلام??!!

Semoga kita dan kaum muslimin benar-benar sadar akan bahaya syirik. Simaklah doa yang Nabi ﷺ ajarkan kepada sahabatnya yang paling mulia, Abu Bakr رضي الله عنه, ketika Nabi ﷺ mengabarkan kepadanya bahwa syirik itu lebih samar dari jejak semut.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ

"Yaa Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari berbuat kesyirikan ketika aku mengetahuinya dan aku memohon ampunan Mu ketika aku tidak mengetahuinya." **(HR. Bukhari dalam Adabul Mufrad)**

Mari ajak diri kita, istri, anak, keluarga kita dan masyarakat kita agar takut terhadap kesyirikan. Mudah-mudahan kita termasuk ahli tauhid dan terbebas dari kesyirikan dengan segala bentuknya.

***

Sekedar Pengakuan Allah adalah Pencipta dan Pemberi Rezeki Saja Tidaklah Cukup!

Kita memohon kepada Allah ﷻ, agar melindungi kita di dunia dan akhirat serta memberkahi di manapun kita berada.

Saudaraku, ketahuilah keberkahan hidup hanya dapat diraih dengan menjadi hamba Allah ﷻ yang benar-benar bertauhid kepada-Nya.

Kita juga memohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan kita sebagai orang yang apabila mendapat nikmat pandai bersyukur, jika mendapat ujian mampu bersabar serta jika melakukan perbuatan dosa segera memohon ampunan kepada Allah Ta'ala.

Ketiga hal tersebut merupakan tiga tanda kebahagiaan seorang hamba, sekaligus ciri seorang hamba Allah yang benar-benar merealisasikan tauhid kepada-Nya.

Ketahuilah saudaraku, poros dakwah para Nabi عليهم السلام adalah satu. Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits Nabi ﷺ,

الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ

"Para Nabi saudara seayah, ibu mereka berbeda namun agama mereka satu." **(HR. Bukhari)**

Sungguh Allah ﷻ, telah menjadikan Nabi Ibrahim عليه السلام sebagai contoh bagi Nabi Muhammad ﷺ. Allah Ta'ala berfirman,

ثُمَّ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ أَنِ ٱتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

"Kemudian Kami (Allah) wahyukan kepadamu (Muhammad), 'Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif dan dia tidak termasuk orang-orang yang berbuat kemusyrikan'." **(QS. An Nahl : 123)**

Allah ﷻ menyebut Nabi Ibrahim عليه السلام dengan sebutan ***hanif***. Karena beliau hanya menyembah Allah dan berlepas diri dari segala bentuk peribadatan kepada selain Allah ﷻ .

Ketahuilah wahai saudaraku, semua yang Allah ﷻ ciptakan tidak mungkin sia-sia. Allah ﷻ berfirman, mengabarkan perkataan orang-orang yang memiliki akal.

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا

"Wahai Rabb kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia." **(QS. Ali 'Imran: 191)**

Apakah kita mengira kita manusia diciptakan sia-sia?

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

"Apakah manusia mengira, Kami biarkan mereka sia-sia." **(QS. Al Qiyamah: 36)**

Banyak ulama semisal; Mujahid, Al-Imam Syafi'i dan 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam rahimahumullah, menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan, "Apakah manusia mengira mereka dibiarkan sia-sia" yaitu tidak diperintahkan dan dilarang? **(Tafsir Ibnu Katsir)**

Maka tentulah dalam penciptaan kita sebagai manusia ini terdapat tujuan yang sangat mulia yaitu agar kita benar-benar bertauhid kepada Sang Pencipta yaitu Allah ﷻ .

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah Aku (Allah) menciptakan seluruh manusia dan jin melainkan untuk bertauhid/beribadah kepada-Ku." **(QS. Adz Dzariyat: 56)**

Ketika kita telah mengetahui bahwa Allah ﷻ menciptakan kita untuk hanya beribadah kepada-Nya maka ketahuilah bahwa ibadah tidaklah disebut dan teranggap sebagai ibadah melainkan harus disertai tauhid.

Sebagaimana shalat tidak akan dianggap shalat, melainkan sebelumnya harus disertai dengan thaharah / bersuci.

Kedua hal ini merupakan hal yang disepakati para ulama berdasarkan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Demikianlah, apabila syirik menyusup masuk dalam ibadah maka ibadah tersebut akan rusak, batal dan tidak teranggap. Sebagaimana jika seseorang yang telah bersuci mengeluarkan *hadats*.

Saudaraku, kita telah mengetahui apabila syirik bercampur dalam ibadah maka dia akan merusak ibadah kita, membatalkan amalan Anda serta menjadikan pelakunya kekal di neraka.

Sebagaimana dalam firman Allah ﷻ ,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang di bawah syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya." **(QS. An Nisa : 48)**

Saudaraku, mengetahui kesyirikan merupakan sebuah hal yang sangat penting agar kita terlepas, terbebas dari kemusyrikan kepada Allah ﷻ .

Cara Mudah Memahami Kesyirikan

Salah satu cara termudah bagi kita untuk memahami kesyirikan adalah dengan memahami empat point yang akan disebutkan.

Point Pertama, *'Ketahuilah bahwa orang-orang kafir yang Nabi ﷺ diperintahkan untuk memeranginya, mereka*

adalah orang-orang yang mengakui bahwasanya Allah ﷻ adalah satu-satunya Pencipta dan Pengatur alam semesta. Namun semata-mata sekedar pengakuan ini semata tidak dapat memasukkan mereka ke dalam Islam'.

Artinya mereka paham, mengerti betul bahwa berhala, patung, batu, pohon yang mereka sembah itu bukan pencipta mereka. Mereka tidaklah sebodoh apa yang kita bayangkan. Mereka benar-benar paham bahwa hanya Allah ﷻ satu-satunya Pencipta Alam Semesta yang termasuk di dalamnya manusia.

Namun sayang wahai saudaraku, sebatas ini keyakinan mereka kepada Allah ﷻ belumlah cukup untuk memasukkan mereka ke dalam Islam melainkan tetap dianggap di atas kekafiran.

Allah ﷻ memerintahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ agar bertanya sekaligus berargumentasi dengan mereka.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah (Muhammad kepada mereka), 'Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, siapakah yang berkuasa (menciptakan) pendengaran dan

penglihatan, dan siapakah yang mampu mengeluarkan sesuatu yang hidup dari yang mati dan yang mampu mengeluarkan sesuatu yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab, 'Allah'. Maka katakanlah (kepada mereka), 'Mengapa kamu tidak hanya beribadah/menyembah kepada-Nya?'." **(QS. Yunus: 31)**

Demikian juga dengan orang-orang setelah mereka. Apabila keyakinan mereka kepada Allah ﷻ baru sebatas mengakui bahwa hanya Allah satu-satunya Pencipta Alam Semesta maka itu belum cukup untuk menjadikannya seorang muslim. Hingga dia hanya beribadah kepada Allah ﷻ dan meniadakan selainNya. Barulah dia teranggap sebagai seorang muslim hakiki.

Artinya, ketika seseorang mengucapkan kalimat Laa Ilaaha Illallah, jika yang dia maksudkan adalah tidak ada Pencipta, Pengatur dan Penguasa Alam Semesta kecuali Allah maka hal itu belumlah cukup memasukkan ke dalam Islam. Hingga dia benar-benar menyakini bahwa tidak ada sesuatu yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ dan berlepas diri dari segala bentuk penyembahan kepada selain Allah ﷻ.

***

Musyrikin Jahiliyah Tidak Menganggap Berhala adalah Tuhan Mereka, Tetapi Mengharapkan Syafaat. Yang seperti ini masih berusaha didakwahi oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

1. Para kaum musyrikin jahiliyah adalah orang yang bersemangat di dalam beribadah, mereka mempunyai niat yang baik dalam setiap perbuatannya. Sehingga mereka melakukan berbagai cara yang dapat membantunya khusyu’ di dalam beribadah dan agar ibadah yang mereka lakukan dapat diterima oleh Allah ﷻ.

2. Membuat patung orang shalih adalah salah bentuk dari hal tersebut. Dengan patung orang shalih tersebut mereka akan teringat kepada Allah, teringat akan beribadah kepada-Nya, semangat untuk beribadah dan lain-lainnya. Hal ini dikarenakan patung-patung yang mereka buat adalah patung orang-orang shalih terdahulu yang sangat bersemangatnya di dalam beribadah dan orang yang berilmu di kalangan mereka. Sehingga ketika melihat patung tersebut, mereka berharap akan mengingatkannya akan semangat beribadah dan menuntut ilmu untuk

mendapatkan ridha Allah ﷻ.

3. Dengan adanya patung tersebut pula, mereka berharap dapat membantu diri-diri mereka untuk mendekatkan diri dan memohonkan permintaannya kepada Allah ﷻ.

4. Namun, beribadah semata-mata berdasarkan prasangka saja tidaklah cukup, melainkan harus berdasarkan dalil-dalil yang benar dari Al-Qur'an dan hadits nabi. Semata-mata niat yang baik saja tidaklah cukup untuk menjadikan amal diterima oleh Allah ﷻ.

5. Karena syarat diterimanya ibadah ada dua, yakni **[1] Ikhlas beribadah karena mengharapkan ridha Allah semata** dan **[2] tata caranya sesuai dengan yang diajarkan dan dituntunkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.**

6. Allah ﷻ berfirman,

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

"Sesungguhnya Sesembahan kalian adalah sesembahan yang Esa, barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan

dengan Rabbnya maka hendaklah ia beramal ibadah dengan amalan yang sholeh dan janganlah ia menyekutukan Rabbnya dalam amal ibadahnya dengan suatu apapun." **(QS : Al Kahfi: 110)**

7. Seorang ulama bernama Ibnu Katsir رَحِمَهُ ٱللَّهُ mengatakan, "Pada ayat yang disebutkan, terdapat kalimat '*Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh*', maksudnya adalah mencocoki syariat Allah (mengikuti petunjuk Nabi ﷺ, *pen*). Sedangkan pada kalimat '*Janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabbnya*', maksudnya selalu mengharap wajah Allah semata dan tidak berbuat syirik pada-Nya."

Kemudian beliau mengatakan, "Inilah dua rukun diterimanya ibadah, yaitu harus ikhlas karena Allah dan mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ." **(Shahih Tafsir Ibnu Katsir)**

8. Sa'id bin Musayyib menuturkan bahwa suatu hari ia melihat seorang laki-laki menunaikan shalat setelah fajar lebih dari dua raka'at, ia memanjangkan rukuk dan sujudnya. Maka Sa'id bin Musayyib pun melarangnya. Orang itu bertanya, "Wahai Abu Muhammad, apakah Allah akan menyiksaku dengan sebab shalat?" Beliau menjawab, "Tidak, tetapi Allah akan menyiksamu karena menyelisihi

Sunnah.” **(HR Ad-Darimi dalam musnadnya)**

9. Seseorang yang beribadah semata-mata niat yang baik, tidaklah cukup. Karenanya, diutuslah Rasulullah untuk mengabarkan kepada kita bagaimana tata cara yang benar di dalam beribadah kepada Allah ﷻ. Karena anggapan baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah ﷻ.

10. Dan inilah yang dilakukan kaum musyrikin jahiliyah. Mereka membuat patung-patung yang mereka harap dapat mendekatkan dirinya kepada Allah. Melakukan amalan-amalan peribadatan kepada patung-patung orang shalih agar dapat memberikan mereka syafa’at di sisi Allah ﷻ.

11. Allah ta’ala berfirman,

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ مَا نَعۡبُدُهُمۡ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ فِي مَا هُمۡ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ كَٰذِبٞ كَفَّارٞ ٣

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): ‘Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya’. Sesungguhnya Allah akan memutuskan

di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." **(QS. Az-Zumar:3)**

12. Para musyrikin jahiliyah adalah orang yang paham bahwa sesembahan yang mereka buat, tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan sebagaimana Allah ﷻ. Dan mereka tahu bahwa Allah lah yang mempunyai kuasa penuh terhadap seluruh makhluk-makhlukNya.

13. Para musyrikin jahiliyah adalah orang yang paham, bahwa sesembahan-sesembahan yang mereka sembah tidaklah dapat memberi rizki sebagaimana Allah, tidak dapat memberikan manfaat atau bahaya kepada mereka sebagaimana Allah, dan tidak dapat pula mengatur alam semesta sebagaimana Allah.

14. Hanya saja, mereka beribadah kepada patung-patung orang shalih tersebut, karena menganggap mereka mempunyai kedudukan yang agung di sisi Allah ﷻ. Sehingga dapat menjadi perantara antara dirinya dan Allah ﷻ.

15. Layaknya seorang ajudan yang dekat dengan para pemimpinnya. Berteman dengan ajudan adalah langkah kongkrit untuk dapat mendekatkan dirinya kepada pemimpin-pemimpin mereka.

16. Sehingga ketika dikatakan kepada mereka, bahwa mereka telah melakukan kesyirikan, mereka akan menolak dan membantah seraya mengatakansuatu pernyataan sebagaimana diceritakan dalam firman-Nya,

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِ

"Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: 'Mereka itu adalah pemberi syafa'at kami disisi Allah'." **(Yunus : 18)**

17. Patung-patung, kuburan dan yang semisalnya hanyalah sebagai pemberi syafaat untuk mereka. Sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ sebagaimana anggapan mereka.

18. Padahal apa yang mereka lakukan tersebut justru menjauhkan diri mereka dari Allah sejauh-jauhnya. Karena

Allah telah membantah sendiri dalam firman-Nya,

قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعًا

"Katakanlah, 'Semua syafaat itu pada hakikatnya adalah milik Allah'." **(QS. Az-Zumar : 44)**

19. Syafaat terbagi menjadi dua, **[1] syafaat yang tertolak** dan **[2] syafaat yang diterima oleh Allah.**

Adapun syafaat yang diterima mempunyai tiga syarat,

- Allah meridhai orang yang memberi syafaat
- Allah meridhai orang yang diberi syafaat
- Allah mengizinkan pemberi syafaat untuk memberikan syafaatnya.

Sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَكَم مِّن مَّلَكٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ لَا تُغْنِى شَفَٰعَتُهُمْ شَيْـًٔا إِلَّا مِنۢ بَعْدِ أَن يَأْذَنَ ٱللَّهُ لِمَن يَشَآءُ وَيَرْضَىٰٓ ﴿٢٦﴾

"Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai (Nya)." **(QS. An-Najm: 26)**

20. Adapun syafaat yang ditertolak adalah syafaat yang diminta kepada selain Allah ﷻ,

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾

"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat." **(QS. Al-Mudatstsir: 48)**

21. Hal itu karena Allah tidak rela akan kesyirikan yang mereka lakukan. Ketergantungan kepada sesembahan mereka adalah ketergantungan yang bathil yang tidak ada manfaatnya sama sekali di sisi Allah ﷻ. Sehingga yang mereka lakukan hanyalah kesia-siaan yang berujung kepada penderitaan selama-lamanya. *Na'udzubillahi min dzaalik.*

***

Penyebab Utama Terjadi Kesyirikan

1. Tauhid adalah tujuan diciptakan makhluk-Nya. Sebagaimana firman-Nya,

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk menyembah-Ku." **(QS. Adz Dzariyat : 56)**

2. Sehingga, apapun bentuk perbuatan menyembah kepada selain Allah Ta'ala, adalah sebuah kesyirikan yang terlarang untuk dilakukan.

3. Oleh karenanya, Nabi Muhammad diutus untuk mengajak ummat agar bertauhid dan meninggalkan sesembahan-sesembahan mereka.

4. Sesembahan mereka beraneka ragam bentuknya. Ada yang menyembah malaikat, para nabi dan orang shalih. Ada pula yang menyembah pohon, bebatuan, bulan ataupun matahari.

5. Dalil yang menceritakan bahwa sebagian dari mereka menyembah malaikat dan nabi termaktub dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 80.

وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَن تَتَّخِذُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ أَرْبَابًا ۗ أَيَأْمُرُكُم بِٱلْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾

"Dan tidak wajar pula baginya menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai Tuhan.Apakah dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu telah menganut agama Islam?" **(QS. Ali Imran : 80)**

6. Bahkan di antara mereka begitu fanatik terhadap nabi Isa dan menjadikannya sebagai Tuhan. Padahal, Nabi Isa sendiri yang telah mengingkarinya.

وَإِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ءَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ ٱتَّخِذُونِى وَأُمِّىَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالَ سُبْحَٰنَكَ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِى بِحَقٍّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُۥ فَقَدْ عَلِمْتَهُۥ ۚ تَعْلَمُ مَا فِى نَفْسِى وَلَآ أَعْلَمُ مَا فِى نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: 'Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah'?' Isa menjawab: 'Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku

mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib'." **(QS. Al Ma'idah : 116)**

7. Sebagian lagi diantara mereka, ada yang penyebab kesyirikannya ialah karena menyembah orang shalih.

8. Ada lagi, sebagian mereka yang menyembah bebatuan dan pepohonan. Allah ﷻ berfirman,

أَفَرَءَيْتُمُ ٱللَّٰتَ وَٱلْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾ وَمَنَوٰةَ ٱلثَّالِثَةَ ٱلْأُخْرَىٰٓ ﴿٢٠﴾

"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap al-Lata dan al-Uzza, dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?" **(QS. An Najm : 19-20)**

9. Latta berbentuk batu yang dikeramatkan dan mempunyai juru kunci. Sebagian ulama menyatakan bahwa Latta adalah kuburan orang shalih yang dikenal akan kebaikan-kebaikannya. Sehingga, ketika meninggal, kuburannya diagung-agungkan. Pada akhirnya, disembah oleh orang-orang.

10. ‘Uzza adalah pohon yang dikeramatkan, yang dibangga-banggakan oleh kafir Quraisy. Sampai-sampai ketika perang badar, mereka berkata: “Kami memiliki Uzza sedangkan kalian tidak memiliki Uzza.”

11. Lantas, Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada para sahabat untuk menjawab, “Allah adalah *maula* (penolong) kami dan kalian tidak memiliki *maula*.”

12. Saat Fathul Makkah, Khalid bin Walid diperintahkan untuk menumbangkan ‘Uzza. Bentuk asli ‘Uzza berupa sosok perempuan yang rambutnya terurai. Kemudian Khalid memenggal dan membunuhnya.

13. Sedangkan Mannat, adalah sembahan ketiga dari orang-orang musyrikin. Mannat ini pun berwujud batu dan pohon.

14. Itulah sekilas penjelasan tentang Latta, Uzza dan Mannat. Di antara sesembahan kaum musyrikin zaman dulu.

15. Terlarang bagi kita, umat Islam, untuk menyekutukan Allah dan meniru apa yang kaum musyrikin dulu pernah kerjakan.

16. Pernah, pada suatu hari ketika menuju peperangan Hunain, di mana sebagian sahabat ketika itu baru masuk Islam melewati pohon bidara tempat kaum musyrikin biasa bersemedi dan menggantungkan senjata mereka untuk mencari berkah (ngalap berkah). Pohon itu disebut 'Dzatu Anwath'.

17. Kemudian sahabat-sahabat yang baru masuk Islam tersebut, meminta Nabi untuk dibuatkan yang semisal dengam Dzatu Anwath.

18. Lantas, Rasulullah ﷺ menjawab, "Allahu Akbar! Yang kalian ucapkan adalah seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: 'Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala).' Musa menjawab: 'Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan).' **(QS. Al A'raaf : 138)**

19. Rasulullah ﷺ memusuhi dan memerangi pelaku-pelaku kesyirikan, tanpa membeda-bedakan sebab-sebab kekafiran mereka yang berlainan.

20. Allah ta'ala berfirman,

وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ

"*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah (kesyirikan) dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.*" **(QS. Al Anfaal : 39)**

21. Maka, mari kita cermati dengan seksama. Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk memerangi kesyirikan dengan segala macam modelnya.

22. Apapun bentuk kesyirikannya; baik itu menyembah makhluk hidup semisal nabi, malaikat, wali, dan orang shalih. Ataupun berupa benda-benda mati yang dikeramatkan, semisal kuburan, batu dan pepohonan.

23. Ketahuilah, sebab hakikat dari syirik ialah ketergantungan hati pada selain Allah, apapun bentuk wujud sosok yang dipuja.

***

Praktek Kesyirikan di Zaman Sekarang Bisa Jadi Lebih Parah dari Zaman Rasulullah ﷺ

1. Saudaraku, setelah kita memahami bahwa walaupun orang kafir Quraisy di zaman Nabi dahulu dihukumi sebagai kaum musyrikin oleh Allah dan Rasul-Nya, ternyata mereka itu tetap menganggap bahwa Allah adalah Dzat yang menciptakan mereka, yang memberi mereka rezeki, dan yang mengatur alam semesta ini.

2. Ketika mereka beribadah dan menyembah berhala-berhala, batu-batu dan pohon-pohon mereka, ternyata mereka itu tidaklah berpikir bahwa berhala, batu, pohon, dan sesembahan mereka lainnya itu sebagai tuhan mereka.

3. Namun, yang mereka yakini adalah bahwa berhala, batu, pohon, dan sesembahan-sesembahan mereka itu adalah sesuatu yang dapat memberikan syafa'at kepada mereka di sisi Allah. Mereka menganggap bahwa dengan berdoa dan beribadah kepada berhala-berhala tersebut, doa dan ibadah mereka akan sampai kepada Allah ﷻ.

4. Saudaraku, ketahuilah bahwa inilah letak kesyirikan mereka. Jika mereka ditanya, “Siapa Tuhanmu?” Mereka akan menjawab, “Allah.” Ketika ditanya, “Siapa yang memberimu rezeki?” Mereka akan menjawab, “Allah.” Namun ketika ditanya, “Mengapa kamu berdoa dan beribadah kepada berhala ini?” Mereka akan menjawab, “Dia adalah perantaraku kepada Allah Ta’ala.”

5. Inilah gambaran kesyirikan yang terjadi pada kaum kafir Quraisy di zaman Nabi dahulu. Inilah ilustrasi kesyirikan yang terjadi pada zaman jahiliyah sebelum datangnya Islam.

6. Ketika orang-orang di zaman ini ditanya, “Kesyirikan di zaman jahiliyah dan di zaman ini, mana yang lebih buruk? Mana yang lebih parah?” Maka banyak orang akan menjawab bahwa kesyirikan di zaman jahiliyah adalah lebih parah.

7. Namun, jika kita melihat sekeliling kita saat ini, kita akan melihat bahwa ternyata banyak sekali ditemukan orang yang tidak mengakui keberadaan Allah ﷻ. Mereka tidak mengakui bahwa alam semesta ini diciptakan dan diatur oleh Allah, sebagaimana mereka tidak mengakui bahwa rezeki mereka itu adalah pemberian dari Allah ﷻ.

8. Jika kaum musyrikin zaman jahiliyah dahulu masih meyakini bahwa Allah adalah Tuhan mereka, maka kita jumpai orang-orang atheis yang menolak Allah ﷻ di zaman ini. *Na'udzubillahi min dzalik.*

9. Maka, jelaslah kepada kita bahwa kesyirikan di zaman ini adalah lebih buruk dan lebih parah daripada kesyirikan di zaman jahiliyah dahulu.

10. Selain itu, kaum musyrikin di zaman jahiliyah dulu hanya melakukan kesyirikan saat kondisinya sedang lapang dan tenang. Namun ketika kondisinya sedang susah dan genting, mereka berdoa dan beribadah semurni-murninya hanya untuk Allah ﷻ .

11. Allah ﷻ berfirman menjelaskan tentang keadaan mereka,

فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

"Apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepadaNya.Tetapi ketika (Allah) menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)." **(QS. Al-'Ankabut : 65)**

12. Adapun kaum musyrikin di zaman ini, mereka mempersekutukan Allah baik ketika keadaan susah dan terlebih-lebih lagi ketika keadaan senang. Sebagai contoh, ketika mereka sedang mengalami kesusahan, mereka malah pergi ke dukun dan meminta agar kesusahan itu dihilangkan. Ada dari mereka yang memakai jimat untuk menghindari marabahaya, dan ada dari mereka yang meminta tolong pada orang yang sudah mati untuk menyingkirkan bahaya.

13. Ini semua menunjukkan bahwa kesyirikan di zaman ini lebih parah daripada kesyirikan di zaman jahiliyah dahulu. Maka, jangan lagi beranggapan bahwa kesyirikan itu hanya terjadi di zaman jahiliyah. Mengapa? Karena syirik itu bermacam-macam bentuknya, tidak harus berbentuk berhala seperti di zaman jahiliyah.

14. Saudaraku, hendaknya uraian ini menjadi pengingat bahwa syirik, sesuatu yang dapat membatalkan tauhid dan keislaman kita itu, masih banyak ditemukan di zaman ini. Maka, seyogyanya kita harus mulai bersemangat mempelajarinya, sehingga kita tahu mana perbuatan yang merupakan kesyirikan dan mana yang bukan.

15. Kita pelajari tauhid untuk mengamalkannya, sehingga tauhid kita semakin kokoh. Dan kita pelajari tentang kesyirikan untuk menghindarinya, sehingga tauhid kita tidak batal akibat kesyirikan tersebut.

16. Kemudian, sebagaimana kita tentu sangat menyayangi orang tua kita, suami/istri kita, kakak/adik kita, dan segenap anggota keluarga kita yang lain, maka tentu kita akan menginginkan kebaikan untuk mereka sebagaimana kita menginginkan kebaikan itu untuk kita sendiri.

17. Jika kita ingin memberi hadiah baju untuk orang tua kita maka tentu kita akan memberikan baju yang paling bagus untuk mereka. Sebaliknya, jika ada marabahaya yang mengancam orang tua kita, maka tentu kita akan mengingatkan mereka tentang bahaya tersebut dan berusaha menyingkirkannya.

18. Maka demikian pula dengan tauhid dan syirik. Tauhid adalah sesuatu yang paling berharga yang dapat kita miliki di dunia ini, sedangkan syirik adalah sesuatu yang paling mengancam masa depan kita kelak di akhirat.

19. Oleh karena itu, mari kita mulai membagikan pemahaman kita tentang tauhid dan syirik ini kepada seluruh anggota keluarga kita. Ajak mereka untuk bertauhid secara murni hanya kepada Allah, dan ajak mereka untuk menjauhi kesyirikan.

20. Sungguh lisan semua Nabi itu mengajak manusia kepada tauhid dengan berkata, "Bertauhidlah kepada Allah dan jauhilah kesyirikan." Tidak inginkah kita dilihat oleh Allah Ta'ala sebagai orang yang sama-sama mengajak kepada tauhidullah, sebagaimana seluruh para Nabi عليهم السلام tersebut?

21. Semoga Allah Ta'ala memasukkan kita semua ke dalam surga-Nya, dan semoga kita semua dijauhkan oleh Allah Ta'ala dari siksa api neraka. *Aamiin yaa Rabbal-'aalamiin.*

***

Penutup

Semoga buku ini bisa menjadi hadiah lebaran terindah bagi keluarga tercinta. Kita berdoa agar kita bersama keluarga dan kaum muslimin bisa berkumpul di surga bersama, masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab, dengan bertauhid kepada Allah ﷻ.

Kami berdoa juga agar Anda sekeluarga dan kaum muslimin benar-benar mengetahui apa itu tauhid, bagaimana hakikat tauhid yang sebenar-benarnya. Demikian juga agar mengetahui apa itu kesyirikan serta macam-macam kesyirikan. Semoga terhidar sejauh-jauhnya dari bahaya kesyirikan yang kita sudah tahu bersama betapa bahayanya kesyirikan.

Semoga Allah memudahkan urusan kita, senantiasa menjaga kita dan selalu memberikan hidayah kepada kita agar senantiana mengingat, ikhlas dan bisa beribadah kepada-Nya serta bisa memudahkan dan membantu urusan kaum muslimin.

Profil Indonesia Bertauhid

"Indonesia Bertauhid" merupakan gerakan dakwah yang bertujuan mewujudkan dakwah tauhid di tanah air Indonesia.Yaitu dakwah yang bertujuan agar masyarakat indonesia bertauhid secara sempurna, bertauhid dengan mengenal dan menunaikan hak-hak khusus Allah ﷻ sebagai Rabb pencipta dan satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi.

Perintah agar bertauhid secara sempurna dan dakwah tauhid adalah perintah terbesar dalam agama. Kebalikan tauhid adalah kesyirikan yaitu melanggar hak-hak khusus Allah, yang mana hal ini merupakan larangan terbesar dalam agama. Sehingga gerakan dakwah ini bertujuan utama menegakkan dakwah tauhid dan menghapuskan kesyirikan di bumi nusantara ini.

Rasulullah ﷺ mengajarkan agar pertama kali yang didakwahkan adalah dakwah tauhid, menjadi prioritas utama dan menjadi pelajaran seumur hidup yang terus diulang-ulang karena tauhid erat kaitannya dengan keimanan yang terkadang naik dan terkadang turun. Selain itu, dakwah tauhid adalah dakwah yang mempersatukan umat islam dan bersatunya umat Islam bisa terwujud apabila tauhid sudah ditegakkan.

Hanya saja kita terkadang lalai atau lupa dengan dakwah ini, atau lebih memprioritaskan yang lain. Mungkin sebagian kita sibuk dengan dakwah lainnya, memang bagus, tetapi hendaknya kita selalu memperhatikan dakwah tauhid dan memprioritaskannya. Semoga kita bisa memprioritaskannya dan selalu menjaga dakwah tauhid.

Berikut keutamaan tauhid:

- Tujuan Diciptakannya Makhluk Adalah untuk Bertauhid
- Tujuan Diutusnya Para Rasul Adalah untuk Mendakwahkan Tauhid
- Tauhid Adalah Kewajiban Pertama dan Terakhir
- Tauhid Adalah Kewajiban yang Paling Wajib
- Hati yang Saliim Adalah Hati yang Bertauhid
- Tauhid Adalah Hak Allah yang Harus Ditunaikan Hamba
- Tauhid Adalah Sebab Kemenangan di Dunia dan di Akhirat

Perlu kita ingat bahwa Allah tidak akan menolong hamba-Nya secara sempurna, tidak akan memakmurkan dan memuliakan suatu kaum dengan berkah-Nya jika pada kaum tersebut dakwah tauhid terlantar dan kesyirikan masih mendominasi. Meskipun mereka sudah berusaha memajukan pendidikan, ekonomi, politik dan ilmu lainnya.

Mari kita saling membantu dan menolong untuk menegakkan dakwah tauhid di bumi nusantara ini. Semoga Allah memberikan berkah dan kemudahan bagi kita dan Indonesia menjadi negara bertauhid, berkah, makmur dan berjaya dengan kemuliaan Islam.

Membumikan Tauhid di Sanubari

Donasi Indonesia Bertauhid

"Indonesia Bertauhid" memiliki beberapa program-program dakwah. Di antaranya adalah:

- Program dakwah dunia maya dengan berbagai akun media sosial
- Program pembagian buku gratis
- Program pendidikan jarak jauh
- Dan lain-lainnya

Jika Anda ingin mendonasikan sebagian harta untuk program-program kami, silahkan transfer ke:

BNI 0235570905 **BCA** 0373570211
a.n Aditya Arif Prasetya Perdana

Jika sudah mentransfer mohon SMS konfirmasi
ke nomor berikut: **0898-60-1-60-60**

Dengan format:
Nama - Jumlah nominal – tanggal – tujuan rekening
Contoh: # Abdullah – 100.000 – 2 Juni 2015 – BNI
Semoga Allah membalas kebaikan Anda